



PENANAMAN NILAI KEWIRUSAHAAN DALAM PEMBENTUKAN KEMANDIRIAN PADA ANAK (Studi Kasus di Taman Kanak-kanak Al Islam Surakarta)

Oka Irmade¹, Yetty Isna Wahyuseptiana²

Universitas Slamet Riyadi

Info Artikel**Sejarah Artikel:**

Diterima Juni 2025

Disetujui Juli 2025

Dipublikasikan

Juli 2025

Kata kunci: Nilai kewirausahaan, kemandirian, anak usia dini**Keywords:**
The value of entrepreneurship, independence, early childhood

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dari nilai kewirausahaan yang ditanamkan pada anak dalam pembentukan kemandirian dan mengetahui cara menanamkan nilai kewirausahaan pada anak dalam pembentukan kemandirian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berjenis studi kasus. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pelaksanakan penelitian di Taman Kanak-kanak Al Islam Surakarta. Luaran dari penelitian ini adalah rekomendasi mengenai penanaman nilai kewirausahaan dalam pembentukan kemandirian pada anak disamping artikel sebagai pertanggungjawab hasil penelitian yang siap dimuat di jurnal ilmiah. Hasil penelitian ini menunjukkan penanaman kewirausahaan dalam pembentukan kemandirian pada anak di Lembaga Taman Kanak-kanak Al Islam Surakarta. Kemandirian pada anak diimplementasikan dalam kegiatan belajar di kelas, tentunya guru perlu lebih aktif dalam menyajikan aktivitas belajar yang berkaitan dengan kewirausahaan dikarenakan aktivitas yang melibatkan kewirausahaan dapat mempengaruhi tingkat kemandirian pada anak.

Abstract

This study discusses the role of entrepreneurial values instilled in children in the formation of independence and find ways to instill entrepreneurial values in children in the formation of independence. This study uses qualitative case study types. Data collection methods used include the method of observation, interview methods, and documentation methods. The data in this study were analyzed by data reduction, data presentation, and conclusion search. Conducting research in the Al Islam Kindergarten, Surakarta. The output of this study discusses the assessment of entrepreneurial values in the formation of independence in children in addition to articles related to the accountability of research results that are ready to be published in scientific journals. The results of this study indicate the cultivation of entrepreneurship in the formation of independence in children in the Al Islam Surakarta Kindergarten Institute. Independence in children is implemented in classroom learning activities, teachers need to be more active in learning activities related to entrepreneurship related activities that involve entrepreneurship can affect the level of independence in children.

© 2020 Universitas Slamet Riyadi

✉ Alamat korespondensi: Jl. Sumpah Pemuda No 18,
Surakarta
E-mail: irmadeoka89@gmail.com

ISSN 2528-3359 (Print)
ISSN 2528-3367 (Online)

PENDAHULUAN

Saat ini tatanan kehidupan menghadapi perubahan di segala bidang. Hal ini menyebabkan adanya persaingan ekonomi dunia. Perubahan tatanan kehidupan secara cepat menuntut setiap individu untuk mengikuti ritme perubahan dan beradaptasi dengan situasi yang baru. Namun tidak banyak individu yang ketinggalan mengikuti perubahan kehidupan sehingga dengan sendirinya individu tersebut terseleksi dengan alam. Individu yang memiliki pola pikir cerdas yang akan melihat dan mengambil peluang sehingga individu itu akan selalu memperbaiki kualitas dirinya. Kesadaran ini jika dimiliki oleh semua individu maka akan terciptanya sumber daya manusia yang unggul. Dengan adanya sumber daya manusia yang unggul nantinya akan lebih Tangguh dalam menghadapi persaingan antar negara baik itu segi ekonomi dan segi sosial serta segi teknologi.

Sumber daya manusia yang unggul tidak begitu saja muncul dengan cepat namun perlu adanya pembinaan secara bertahap. Pembinaan secara bertahap dapat diberikan melalui pembelajaran. Dalam hal ini tugas pihak keluarga dan sekolah melakukan kerjasama untuk menanamkan karakter-karakter baik. Anak merupakan bagian yang nantinya akan meneruskan estafet kepemimpinan sebelumnya. Oleh karena begitu pentingnya peranan penerus bangsa, sejak dini anak sudah perlu mendapat pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan. Proses pembelajaran dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, hal ini tentunya tidak terlepas dari kebutuhan anak. Dalam hal ini penanaman nilai kewirausahaan pada anak membantu atas tantangan menghasilkan sumber daya manusia yang baik. Kewirausahaan merupakan proses untuk menciptakan sesuatu hal yang baru atau memodifikasi hal tertentu agar

memiliki nilai manfaat. Kewirausahaan memiliki nilai pokok perlu ditanamkan pada anak sejak dini. Kemandirian merupakan perwujudan dari nilai pokok kewirausahaan.

Pembentukan kemandirian yang terkandung dari nilai pokok kewirausahaan sejak dini memberikan kontribusi kepada anak agar memiliki pikiran dan sikap dalam menyelesaikan tantangan. Dalam hal ini kemandirian dapat dimaknai dengan kemampuan yang dimiliki individu untuk tidak bergantung dengan orang lain. Sikap ini perlu dimiliki anak sejak dini, hal ini terlihat dari anak yang memiliki kemandirian yang baik akan mengerjakan tugas-tugas tanpa bergantung dengan orang lain. Hal ini akan mendukung sikap percaya diri pada anak. Anak tidak akan mudah terpengaruh oleh lingkungan, anak dapat mempertimbangkan sendiri atas pilihan yang dipilihnya. Anak yang tidak bergantung dengan orang lain akan menunjukkan kebebasan dalam berfikir tanpa adanya intimidasi apabila melakukan kesalahan. Anak akan lebih menikmati hidupnya tanpa adanya beban.

Anak yang memiliki kemandirian yang kuat tentunya akan memiliki kemampuan daya saing yang kuat. Anak memiliki sikap dalam menghadapi permasalahan. Dari sini tentunya akan menghasilkan generasi muda yang nantinya disebut sebagai pemuda yang menentukan arah kemajuan bangsa ke depan. Dari sinilah akan menjawab kebutuhan akan sumber daya manusia yang unggul. Berdasarkan hasil penelitian Zumrotus Sholikhah (2018) mendeskripsikan bahwa pembentukan kemandirian yang dilakukan pada para santri dengan menggunakan konsep kewirausahaan. Dalam hal ini dijelaskan kemandirian yang dijadikan sasaran yaitu kemandirian sosial, kemandirian intelektual, kemandirian emosional, kemandirian ekonomi. Dari penelitian yang dilakukan Zumrotus dapat dimaknai

bahwa kewirausahaan merupakan bagian dari pembentukan karakter kemandirian. Berdasarkan hasil penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan kajian dalam memaknai penanaman nilai kewirausahaan dalam pembentukan kemandirian pada anak.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk menggali atau membangun proporsi serta menjelaskan makna di balik realita. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Lexy J. Moleong (2010) menjelaskan bahwa metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menyajikan data-data berupa kata yang tertulis dan lisan yang diperoleh dari sumber. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus. Adapun studi kasus terbagi menjadi dua kategori yaitu studi kasus tunggal dan studi kasus ganda. Studi kasus tunggal menggunakan subjek dan lokasi penelitian yang hanya dilakukan pada satu sasaran atau dilihat dari persamaan karakteristik (H.B. Sutopo, 2002). Studi kasus ganda adalah subjek dan lokasi penelitian memiliki perbedaan karakteristik. Dalam penelitian ini menggunakan studi kasus tunggal. Penelitian ini menggunakan studi kasus tunggal dikarenakan penelitian ini melalui penataan rinci aspek-aspek tunggal mengenai suatu keadaan dari unit kesatuan, sekelompok manusia.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Al Islam Surakarta. Adapun waktu pelaksanaan pada bulan Februari sampai Juli 2019.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sesuatu yang diteliti oleh peneliti (Suharsimi, 2010) Adapun sumber data adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen, data tertulis, foto dan lain-lainnya. (Moleong, 2010). Subjek dan sumber data dari penelitian ini adalah anak usia dini yang berada di kelompok TK B.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi merupakan metode pengumpulan data yang alamiah dan yang paling banyak digunakan dalam dunia penelitian dan juga dalam berbagai aktivitas kehidupan. Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud tertentu yang melibatkan dua pihak yakni pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara. (Moleong, 2010). Dokumentasi yaitu cara pengumpulan data-data, benda-benda peninggalan tertulis terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat-pendapat, teori-teori, dalil-dalil, atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penyelidikan. (Hadari Nawawi, 1987)

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara bersamaan dengan kegiatan pengumpulan data lainnya, yakni pada saat wawancara mendalam (*indepth interview*), observasi, serta analisis dokumen. Peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif interaktif. Menurut Miles dan Haberman (1992: 16-20) teknik analisis data perlu dilaksanakan secara interaktif, berkesinambungan dan berlangsung terus menerus hingga data dapat dikatakan jenuh dan tuntas. Dengan demikian, proses tersebut akan berlangsung secara berkesinambungan. Sehingga

memperoleh data yang merupakan sasaran penelitian. Dalam model analisa interaktif tersebut terdapat tiga jenis kegiatan analisis yang saling susul menyusul dan dilakukan secara berkesinambungan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di lembaga Taman Kanak-kanak Al Islam Surakarta Tahun 2018. Tentunya peneliti memiliki TK Al Islam dikarenakan TK Al Islam telah menerapkan aktivitas belajar yang bertujuan dalam pembentukan kemandirian pada anak usia dini.

2. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan subjek siswa dalam kegiatan belajar yang dilakukan sehari-hari. Peneliti melakukan pengamatan sejak dimulainya proses pembelajaran, aktivitas istirahat hingga proses pembelajaran di kelas berakhir. Tentunya dalam melakukan penelitian ini, data-data diperoleh peneliti dari berbagai informasi yaitu kepala sekolah, guru, siswa, dan orangtua siswa itu sendiri. Dalam hal ini guru lebih berperan dalam pemberian sumber-sumber yang dibutuhkan peneliti dalam menganalisa aktivitas belajar di Lembaga TK Al Islam. Adapun penelitian ini dilakukan sejak tahun 2018 hingga 2019. Penelitian ini tentunya menggunakan metode observasi dalam proses pembelajaran yang berlangsung baik di dalam kelas ataupun proses pembelajaran yang dilakukan di luar kelas. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui proses penanaman nilai kewirausahaan dalam pembentukan kemandirian pada anak usia dini. Tentunya peneliti dalam melakukan observasi pada siswa ataupun guru, peneliti juga mengikuti metode

wawancara yang terbuka pada siswa dengan menanyakan beberapa pertanyaan yang mudah dipahami oleh anak usia dini. Selain itu juga peneliti memberikan beberapa pertanyaan mendalam kepada guru terkait sikap mandiri yang ditunjukkan siswa baik saat proses pembelajaran berlangsung ataupun saat siswa sedang beristirahat.

3. Deskripsi Temuan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini tentunya adanya laporan berupa rangkuman data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Adapun hasil observasi dan wawancara tersebut yaitu:

a. Hasil Observasi

Berdasarkan dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti maka dalam pelaksanaan pembelajaran guru dan siswa terlihat lebih semangat. Kegiatan kewirausahaan yang dilakukan oleh siswa sebelumnya sudah dipersiapkan oleh guru baik berupa peralatan dan bahan yang dibutuhkan siswa saat proses belajar berlangsung. Terlihat guru juga memiliki sikap tanggungjawab dalam mengontrol perilaku yang muncul saat kegiatan belajar berlangsung. Peneliti melakukan beberapa observasi untuk melihat sejauh mana sikap mandiri yang dapat diinternalisasikan ke dalam jiwa siswa tanpa adanya pengarahan dari guru. Siswa di lembaga TK Al Islam memiliki kecenderungan sikap mandiri yang lebih baik dibandingkan dengan anak-anak yang berada disekitarnya. Tentunya pembentukan sikap ini tidak terlepas dari aktivitas yang disajikan sekolah yang berkaitan dengan pembentukan kemandirian. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung tentunya juga melihat adakah faktor-faktor yang mempengaruhi beberapa siswa yang hanya bersikap sendiri saat melakukan aktivitas berkelompok. Adapun kegiatan dalam penanaman nilai kewirausahaan ini

tentunya adanya kesulitan tersendiri, misalnya saat siswa diminta untuk mencari beberapa barang bekas terkadang masih meminta bantuan orangtua untuk membantu mencarikannya, tentunya yang diinginkan dari pembentukan sikap mandiri ini siswa terbiasa dalam menyelesaikan permasalahan khususnya yang berkaitan dengan tugas yang diberikan oleh guru. Dalam proses pembelajaran siswa sudah dibiasakan oleh gurunya untuk berusaha mandiri dalam menyiapkan bahan dan peralatan yang dibutuhkan pada saat kegiatan kewirausahaan. Selain itu guru tentunya juga mengajak siswa dalam berdiskusi mencari ide-ide yang nantinya akan dituangkan dalam aktivitas memproduksi barang. Penemuan ide tentunya membutuhkan pendampingan terlebih anak usia dini masih dalam tahapan yang sederhana dalam berfikir. Kerjasama tentunya dibutuhkan dalam berkomunikasi dan ini yang diterapkan oleh guru dalam membimbing siswa. Adapun kegiatan pembelajaran yang rutin dilakukan di sekolah selalu berjalan dengan efektif. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru menerapkan sikap percaya kepada siswa sehingga siswa tidak merasakan ketegangan dalam mengikuti proses pembelajaran. Motivasi dibangun sehingga tidak adanya jarak antara guru dan siswa dalam berkomunikasi, tentunya menjadikan siswa tidak kesulitan dalam bertanya kepada siswa saat menemukan kesulitan pada saat proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan kegiatan kewirausahaan guru mengajak siswa untuk mempromosikan barang yang merupakan hasil produksi siswa. Tentunya kegiatan ini menjadikan siswa terlihat lebih senang. Hal ini sebagai bentuk penghargaan atas hasil kerja yang diselesaikan oleh siswa. Guru juga mendesain kegiatan dalam memproduksi barang-barang yang awalnya tidak memiliki nilai ekonomis

menjadi barang yang memiliki nilai ekonomis kembali sehingga tidak adanya kebosanan dalam kegiatan belajar. Disini terlihat guru juga memperhatikan bentuk interaksi antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya dalam mempromosikan barang yang telah diproduksi. Dalam hal ini barang yang diproduksi oleh siswa tentunya bersifat sederhana dan disesuaikan dengan hasil ide yang diimplementasikan oleh siswa. Peran guru dibutuhkan dalam memberikan motivasi kepada siswa agar bertanggungjawab dalam menyelesaikan tugas. Guru juga tentunya mengajak siswa berkomunikasi dengan aktif dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekitar siswa. Dalam pelaksanaan kegiatan kewirausahaan guru menyajikan berbagai macam tema yang nantinya siswa menyesuaikan dengan barang-barang yang akan dirancang dengan siswa dan kemudian barang tersebut nantinya dipromosikan di lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terlihat bahwa siswa di Taman Kanak-kanak Al Islam memiliki kemandirian yang baik, siswa bersikap aktif, semangat, dan merespon atas pertanyaan yang sering diajukan oleh guru.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen catatan lapangan dan juga melakuakn pengamatan yang ditujukan kepada anak di Taman Kanak-kanak Al Islam kelompok B. Tentunya ini bertujuan untuk melihat bagaimana kemandirian yang terbentuk dari kegiatan kewirausahaan yang dilakukan guru terhadap siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung baik di kelas ataupun di luar kelas. Setelah dilaksanakan pengamatan ditemukan bahwa baik guru dan siswa terkoordinasi dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan desain pembelajaran kegiatan

kewirausahaan yang disesuaikan dengan karakteristik siswa. Kegiatan kewirausahaan yang dilakukan oleh sekolah dikenal dengan *market day*. Tentunya siswa juga menunjukkan sikap yang antuasias dalam menerima penjelasan dan arahan yang disampaikan oleh guru saat kegiatan belajar mengajar.

b. Wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru

Penelitian ini juga menggunakan metode wawancara kepada guru dan kepala sekolah sehingga dapat diketahui bagaimana penanaman nilai-nilai kewirausahaan dalam pembentukan kemandirian pada anak. Dalam wawancara dengan guru di lembaga TK Al Islam dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran menggunakan kegiatan kewirausahaan dalam rangka pembentukan kemandirian pada anak tentunya menuntut guru untuk berfikir kreatif dalam mendesain pembelajaran di kelas yang disesuaikan dengan tema-tema pembelajaran. Menurut kepala sekolah bahwa penanaman nilai-nilai kewirausahaan ini memberikan perubahan sikap mandiri pada anak. Guru juga akan lebih berkembang dan memiliki wawasan luas terkait dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan pengimplementasian nilai-nilai kewirausahaan. Selain itu juga guru menjelaskan bahwa dengan adanya kegiatan kewirausahaan yang dilakukan tentunya akan melatih anak untuk berfikir kritis dalam mencari ide dan adanya aspek berfikir kreatif pada diri anak, ini merupakan salah satu poin terpenting yang perlu dimiliki dan dikembangkan pada diri anak.

B. Pembahasan

Dalam pelaksanaan penanaman kewirausahaan yang saat ini sudah mulai berkembang sehingga kegiatan kewirausahaan sudah sering

diimplementasikan ke dalam kegiatan pembelajaran baik di jenjang pendidikan anak usia dini hingga sekolah dasar. Tentunya ini akan membawa perubahan pada paradigma guru, orangtua, dan siswa. Implementasi nilai-nilai kewirausahaan yang ditanamkan sejak usia dini secara tidak langsung akan mengajarkan kepada anak mengenai kemandirian. Dalam penelitian ini, kegiatan kewirausahaan pada siswa melalui kegiatan pemanfaatan barang bekas. Hal ini tentunya sebagai bentuk untuk melatih siswa memiliki kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan yang sederhana misalnya menjadikan barang yang sudah tidak memiliki nilai ekonomi menjadi barang yang memiliki nilai ekonomi dan bermanfaat. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa di Taman Kanak-kanak telah memiliki sikap mandiri mulai dari bertanggungjawab terhadap tugas yang diberikan hingga kemandirian tersebut diimplementasikan siswa pada saat kegiatan pembelajaran. Tentunya guru memulai dari menerapkan kegiatan kewirausahaan dalam proses pembelajaran. Kegiatan kewirausahaan melalui kegiatan memanfaatkan barang bekas tidak hanya mengajarkan bagaimana cara membuat barang melalui barang bekas namun juga mengajarkan cara bagaimana mengolah atau memasarkan hasil dari kegiatan pembuatan barang dari barang bekas. Pemasaran hasil barang-barang produksi siswa dipasarkan mulai dari lingkungan sekolah dengan diadakannya seperti market day yaitu dengan menjual hasil barang buatan siswa kepada wali murid dari siswa Taman Kanak-kanak Al Islam. Dalam hal ini tentunya merupakan langkah awal dalam megajarkan cara berwirausaha sejak sedini yang nantinya akan dipersiapkan sebagai anak didik yang siap terjun menjadi wirausahawan sehingga saat ini perlu adanya penanaman

nilai-nilai kewirausahaan pada anak sejak usia dini. Berdasarkan penelitian di atas maka dapat terlihat bahwa kemandirian siswa melalui kegiatan kewirausahaan di Lembaga TK AL Islam dapat dikatakan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan yaitu implementasi penanaman nilai-nilai kewirausahaan melalui kegiatan memanfaatkan barang-barang bekas memberikan inovasi baru dalam menerapkan kewirausahaan pada anak usia dini. Penerapan kegiatan kewirausahaan melalui kegiatan pemanfaatan barang bekas tentunya mengajarkan kepada siswa untuk bersikap mandiri, berinteraksi dengan lingkungan, bersikap lebih percaya diri dan tentunya siswa dituntut untuk memiliki kemampuan secara kreatif dan inovatif. Penerapan kegiatan kewirausahaan dalam proses pembelajaran tentunya menuntut guru untuk lebih terampil dalam mendesain pembelajaran yang bersifat kreatif dan inovatif hal ini tentunya untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang mampu bersaing sehat dalam mewujudkan ide-ide yang bertujuan membangun lingkungan

Saran

Berdasarkan hasil paparan penelitian yang telah dilaksanakan terdapat beberapa saran yaitu pihak lembaga sekolah terus meningkatkan inovasi dalam mendesain pembelajaran yang memiliki keterkaitan dengan kewirausahaan sehingga guru dapat memberikan pengajaran yang terbaik. Guru dapat mengimplementasikan nilai-nilai kewirausahaan pada siswa sehingga kemandirian yang diharapkan dapat selalu berkembang pada diri siswa. Tujuan penelitian ini untuk melihat kemandirian siswa maka peneliti menyarankan kepada guru untuk selalu meningkatkan

pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas diri siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Bogdan, Robert. C. dan Biklen, Sari Knopp. (1982). Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods. Boston: Allyn and Bacon. Inc.
- Denzin, Norman & Yvonna S. Lincoln. 2009. *Handbook of Qualitative Research*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dodge, D., T., & Laura J., C. (2001). The Creative Curriculum for early Childhood. Washington, DC. Teaching Strategies, inc
- H. B. Sutopo. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press.
- Hadari Nawawi. 1987. Metodologi Penelitian Bidang Sosial. Yogyakarta: UGM Press
- Harmaizar Zaharudin. (2006). Menggali Potensi Wirausaha. Bekasi: CV. Dian Anugrah Prakasa
- Huri Suhendri. 2011. "Pengaruh Kecerdasan Matematis-Logis Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika". *Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, Vol. 1 Nomor 1, hal. 29-39 p-ISSN: 2088-351X e-ISSN 2502-5457
- Hurlock,E.B. 1973. *Adolescent Development*. Tokyo: McGraw-Hill Kogakushsha Ltd
- Miles B. Matthew, A. Michael, Huberman. 1992. Analisa Data Kualitatif. Jakarta: UI Press.
- Moleong, Lexy. J. 2001 Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nur Asiyah. 2013. "Pola Asuh Demokratis, Kepercayaan Diri dan Kemandirian Mahasiswa Baru".

Oka Irmade, Penanaman Nilai Kewirausahaan Dalam Pembentukan Kemandirian Pada Anak
(Studi Kasus di Taman Kanak-kanak Al Islam Surakarta)

- Jurnal Psikologi Indonesia, Vol. 2 Nomor 2, Mei hal. 108-121 p-ISSN: 2301-5985 e-ISSN: 2615-516
- Peter Dructer. 1996. Inovasi dan Kewirausahaan. Jakarta: Erlangga
- Sizillia Noranda Mayangsari. 2018. "Apakah Siswa Sekolah Dasar Paham Nilai- Nilai Kewirausahaan". Jurnal Pendidikan Dasar Islam, Vol. 5 Nomor 1, Juni hal. 64-75 p-ISSN: 2407-2451.,e-ISSN: 2621-0282
- Stewart & Koch. 983. Children Development Throught Adolescence. Canada: John Wiley and Sons, Inc
- Sugiyono.2009. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: CV ALfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta
- Sujiono, Y., Nuraini & Bambang, S. (2010). Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak. Jakarta: PT. Indeks
- Sutopo, HB. 2002. Metodologi Penelitian Kualitatif. Surakarta: UNS Press
- Syifaузakia. 2016. "Penanaman Nilai- Nilai Kewirausahaan Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Proyek (Penelitian Tindakan Kelas Pada Anak Kelas B2 Ra Miftahul Falah Di Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung)". Jurnal Tunas Siliwangi, Vol. 2 Nomor 1, April hal 92-113 p-ISSN: 2476-9789
- Zulkarnain dn Eliyyil Akbar. 2018. "Implementasi Market Day Dalam Mengembangkan Entrepreneurship Anak Usia Dini di TK IT An-Najah Kabupaten Aceh Tengah". Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 12 Edisi 2, November 2018
- Zumrotus Sholikhah. 2018. Edupreneurship Dalam Mengembangkan Karakter Kemandirian Santri (Studi Multi Kasus di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo dan Pondok Pesantren Mambaus Sholihin) Artikel Tesis. Artikel Tesis. digilib.uinsby.ac.id/25973